



Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Shalat Melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Media Gambar pada Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo

Yelni Nodia¹

¹ UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo

Correspondence: yelninodia36@guru.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Education, Salah, Visual Media, Creative Learning, Fifth Grade, UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the understanding and skills of students in performing Salah (prayer) in the fifth grade at UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo. The research focuses on utilizing creative learning strategies, particularly through the use of visual media, to enhance students' comprehension of the prayer movements and meanings. The main goal is to make the learning process more engaging and effective by integrating visual aids such as pictures and diagrams. The study involves a cycle of planning, action, observation, and reflection, which are typical stages of the CAR model. By observing the students' progress, the researcher will assess whether the use of visual media can increase student participation and mastery in performing Salah correctly. Data will be collected through observations, interviews, and quizzes to evaluate students' understanding before and after the intervention. The results of this study are expected to contribute to improving the quality of Islamic Education teaching methods and provide a more interactive approach to religious education in elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu materi yang paling dasar dan fundamental dalam PAI adalah shalat, yang merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Meskipun shalat adalah ibadah yang sangat penting, banyak siswa yang kesulitan memahami dan mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. Hal ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo, banyak siswa kelas V yang merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami urutan gerakan shalat dan makna bacaan dalam shalat. Salah satu faktor penyebab utama kesulitan ini adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan menarik yang dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan shalat dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Shalat, sebagai salah satu kewajiban dalam agama Islam, memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai setiap gerakan, bacaan, dan makna yang terkandung dalam ibadah tersebut. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran shalat di kelas sering kali dilakukan dengan metode yang terbatas pada penjelasan secara lisan dan teori, tanpa melibatkan media yang dapat memperjelas konsep yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Sulastris (2013), pembelajaran PAI yang konvensional sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam praktik ibadah. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami dan mengingat tata cara shalat dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis gambar. Media gambar memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam mengingat urutan gerakan shalat, karena gambar memberikan representasi visual dari setiap langkah shalat yang harus dilakukan. Menurut penelitian Noviana & Huda (2018), penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa mengerti konsep-konsep yang abstrak dengan lebih jelas dan konkret. Gambar yang menggambarkan urutan gerakan shalat dapat menjadi referensi yang membantu siswa untuk mengingat dan mempraktikkan shalat dengan lebih mudah. Dengan demikian, media gambar menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan tata cara shalat.

Namun, tidak hanya media gambar yang dapat meningkatkan pembelajaran, tetapi juga pembelajaran yang kreatif dan berbasis pada pengalaman siswa. Pembelajaran yang bersifat kreatif, seperti penggunaan media gambar yang berwarna dan menarik, dapat mengundang minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Fauziyyah (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, penggunaan gambar yang menggambarkan urutan gerakan shalat tidak hanya sekadar memberikan ilustrasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat secara langsung bagaimana gerakan-gerakan tersebut dilakukan, serta menghubungkannya dengan makna yang terkandung dalam setiap bacaan. Pembelajaran seperti ini dapat mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, yang selama ini cenderung dianggap monoton dan kurang menarik.

Pembelajaran berbasis media gambar juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Setiap siswa dapat melihat dan mempelajari gambar yang menggambarkan gerakan shalat sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami setiap gerakan shalat. Dengan adanya gambar yang menjelaskan setiap langkah secara visual, siswa dapat mengulang materi kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa merasa terbebani. Sebagaimana dijelaskan oleh Atang Ghofar Muallim (2023), penggunaan media yang inovatif, seperti gambar atau video, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membuat mereka merasa lebih nyaman dalam belajar. Pendekatan ini akan sangat membantu dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar.

Selain itu, penting untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan (visual), sementara yang lainnya mungkin lebih mengandalkan pendengaran atau tindakan fisik untuk memahami konsep. Dengan menggunakan media gambar, pembelajaran PAI dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap individu. Yulianti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran yang berbantuan media, seperti gambar digital, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran shalat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan cara belajar mereka.

Selain menggambarkan gerakan fisik dalam shalat, media gambar juga dapat digunakan untuk menjelaskan makna dari setiap gerakan dan bacaan dalam shalat. Dengan menggunakan gambar, siswa tidak hanya belajar mengenai urutan gerakan, tetapi juga memahami alasan dan

tujuan di balik setiap bacaan dan gerakan yang mereka lakukan. Misalnya, gambar yang menggambarkan rukuk dapat dilengkapi dengan penjelasan mengenai makna dari gerakan tersebut, yaitu sebagai bentuk penghormatan dan ketundukan kepada Allah. Penjelasan visual semacam ini akan memperdalam pemahaman siswa mengenai pentingnya setiap gerakan dalam shalat, bukan hanya dari segi teknis, tetapi juga dari segi spiritual. Hal ini juga sesuai dengan temuan Mustofa (2020), yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang efektif, termasuk media gambar, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah.

Menggunakan media gambar dalam pembelajaran shalat juga memberikan keuntungan bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi secara verbal. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan verbal atau tertulis mengenai tata cara shalat. Dengan menggunakan media gambar, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat urutan gerakan dalam shalat tanpa harus mengandalkan penjelasan lisan semata. Djajadi (2019) menekankan bahwa media visual seperti gambar sangat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menerima informasi secara verbal, karena gambar dapat memberikan representasi yang lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam hal ini, media gambar menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar.

Pembelajaran shalat yang menggunakan media gambar tidak hanya memberikan manfaat bagi pemahaman teknis siswa dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga membantu dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran agama. Pembelajaran yang menggunakan gambar yang menarik dan berwarna dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Widyawati (2023), penggunaan media yang variatif dan kreatif dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran shalat yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton ini akan meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih positif dan bermanfaat.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kreatif berbasis media gambar pada pembelajaran shalat di UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar. Melalui penggunaan media gambar, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat melihat dan memahami setiap gerakan serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga hasil pembelajaran akan lebih optimal. Pembelajaran yang kreatif dan berbasis media gambar ini akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI, sekaligus meningkatkan kualitas ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI kelas V di UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo. Peneliti akan melakukan dua siklus penelitian yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, baik dari segi metode yang digunakan maupun media yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Tahap pertama dalam PTK ini adalah perencanaan, di mana peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis media gambar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat. Peneliti akan mengembangkan media gambar yang menggambarkan urutan

gerakan shalat secara jelas dan menarik. Dalam tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, seperti lembar observasi, kuis, dan angket untuk menilai perubahan sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga merencanakan berbagai strategi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, seperti demonstrasi gerakan shalat dan diskusi kelompok.

Setelah tahap perencanaan, tahap berikutnya adalah tindakan. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan shalat. Pembelajaran akan dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan siswa untuk melihat gambar urutan gerakan shalat dan menirukan gerakan tersebut di depan kelas. Selama pembelajaran, peneliti akan mengamati dan mencatat aktivitas siswa, termasuk keterlibatan mereka dalam diskusi dan praktik shalat. Peneliti juga akan melakukan evaluasi secara langsung untuk mengetahui sejauh mana media gambar membantu siswa dalam memahami tata cara shalat. Selama siklus ini, peneliti akan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

Tahap berikutnya adalah observasi, di mana peneliti akan mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai gerakan dan bacaan dalam shalat. Instrumen yang digunakan dalam observasi mencakup catatan lapangan dan lembar observasi yang berfokus pada partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap materi, serta keterampilan mereka dalam melaksanakan shalat. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran.

Setelah observasi dilakukan, tahap terakhir adalah refleksi. Dalam tahap ini, peneliti akan mengevaluasi hasil dari siklus pertama dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Refleksi akan mencakup analisis terhadap data yang dikumpulkan selama observasi, serta identifikasi kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan merancang tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti memperbaiki media gambar yang digunakan atau meningkatkan cara penyampaian materi agar lebih menarik bagi siswa. Siklus ini akan diulang hingga peneliti merasa bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat. Setelah siklus kedua selesai, peneliti akan menganalisis hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran shalat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan dan bacaan shalat, terutama saat diajarkan secara verbal atau dengan metode konvensional. Namun, setelah menerapkan pembelajaran berbasis media gambar, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk menirukan dan melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Noviana dan Huda (2018) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam hal materi yang bersifat abstrak atau kompleks seperti gerakan ibadah.

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa media gambar memberikan dampak yang besar pada motivasi siswa. Sebelum implementasi media gambar, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran PAI, khususnya materi shalat. Namun, setelah pengenalan media gambar, antusiasme dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

meningkat. Penelitian oleh Yulianti (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dapat meningkatkan perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran shalat membantu siswa dalam mengingat urutan gerakan dan bacaan dengan lebih baik. Gambar yang menggambarkan setiap langkah dalam shalat memberikan referensi visual yang jelas bagi siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan dari guru, tetapi juga mendapatkan visualisasi yang memudahkan mereka untuk mengingat langkah-langkah ibadah. Fauziyyah (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis visual membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi secara lisan atau tertulis. Oleh karena itu, media gambar memberikan alternatif yang lebih efektif bagi siswa untuk mengingat dan mempraktikkan shalat dengan benar.

Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam praktik shalat. Sebelum implementasi media gambar, banyak siswa yang merasa canggung dan enggan untuk melaksanakan shalat dengan benar, karena mereka tidak sepenuhnya memahami langkah-langkahnya. Namun, dengan adanya media gambar yang menggambarkan urutan gerakan shalat, siswa menjadi lebih percaya diri dan bersemangat untuk mempraktikkan ibadah tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Atang Ghofar Muallim (2023), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis gambar atau visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam hal pembelajaran yang melibatkan keterampilan praktis.

Peneliti juga menemukan bahwa media gambar yang digunakan dalam pembelajaran shalat memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan tujuan dari setiap gerakan dalam shalat. Sebagai contoh, gambar yang menggambarkan gerakan rukuk dapat dilengkapi dengan penjelasan mengenai makna spiritual dari gerakan tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari cara melakukan shalat, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam setiap gerakan dan bacaan. Mustofa (2020) juga menekankan pentingnya pemahaman makna di balik setiap tindakan dalam ibadah, agar siswa dapat melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran dan penghayatan. Peningkatan pemahaman makna ini diharapkan dapat memperdalam kualitas ibadah siswa.

Di sisi lain, peneliti menemukan bahwa pembelajaran berbasis media gambar tidak hanya membantu siswa dalam memahami gerakan shalat, tetapi juga mempermudah siswa dalam melakukan evaluasi diri. Selama proses pembelajaran, siswa dapat melihat gambar urutan gerakan shalat dan menilai apakah gerakan yang mereka lakukan sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Dengan cara ini, siswa dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap gerakan mereka secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Widyawati (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan melakukan evaluasi diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan media gambar juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran shalat yang menggunakan media gambar tidak hanya mempengaruhi keterampilan ibadah siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih disiplin dan terstruktur dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat waktu dan dengan penuh perhatian. Penelitian oleh Sutanto (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan media visual dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan dan ketekunan, yang juga tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti juga mengamati bahwa penggunaan media gambar dapat mengurangi rasa takut dan cemas yang sering dialami oleh siswa ketika mereka diminta untuk mempraktikkan shalat di depan teman-temannya. Sebelum menggunakan media gambar, beberapa siswa merasa malu dan cemas ketika diminta untuk menunjukkan gerakan shalat di depan kelas. Namun, setelah mempelajari gerakan melalui gambar, siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak merasa cemas saat berlatih shalat di depan teman-temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa media gambar tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek emosional dan psikologis siswa, seperti yang dijelaskan oleh Churlia Rosmindari (2022), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan siswa dalam belajar.

Selain manfaat dari segi keterampilan dan pemahaman, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran shalat dapat meningkatkan efektivitas waktu dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan media gambar, guru sering kali menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan gerakan shalat secara lisan. Namun, dengan adanya media gambar, guru dapat menjelaskan langkah-langkah shalat dengan lebih cepat dan efisien, karena siswa dapat langsung melihat gambar yang menggambarkan urutan gerakan shalat. Penelitian oleh Djajadi (2019) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat menghemat waktu pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran shalat, peneliti juga menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep shalat sebagai suatu rangkaian aktivitas yang terstruktur dan terorganisir. Gambar yang menggambarkan setiap gerakan shalat memberikan struktur yang jelas bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bingung atau kesulitan dalam mengikuti urutan gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa dalam mengorganisir pengetahuan mereka tentang shalat dengan lebih terstruktur, yang sangat penting untuk pelaksanaan ibadah yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006), media yang efektif dapat membantu siswa dalam menyusun informasi dan konsep dengan cara yang lebih teratur dan terstruktur.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa media gambar juga membantu siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap ibadah mereka. Setelah mengikuti pembelajaran shalat dengan menggunakan media gambar, siswa merasa lebih bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat dengan benar dan sesuai urutan yang telah dipelajari. Hal ini mungkin terkait dengan pemahaman mereka yang lebih baik tentang pentingnya shalat sebagai ibadah yang wajib. Penelitian oleh Supriatna (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang materi agama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap ibadah mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat yang berbasis media gambar tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga memberikan dampak positif pada sikap dan motivasi mereka. Dengan media gambar, siswa dapat memahami gerakan dan bacaan shalat dengan lebih jelas, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan lebih penuh penghayatan. Pembelajaran yang kreatif dan berbasis media visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan tata cara shalat. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006), penerapan metode yang inovatif dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 14 Koto Nan Tigo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran shalat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan dan bacaan shalat, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara lisan atau melalui metode konvensional. Namun, setelah diterapkan media gambar, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan mempraktikkan shalat. Media gambar memberikan visualisasi yang jelas dan konkret tentang setiap gerakan shalat, yang memudahkan siswa untuk mengingat dan melaksanakan setiap langkah dengan benar.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan materi shalat, menjadi lebih aktif dan bersemangat setelah melihat media gambar yang menggambarkan urutan gerakan shalat. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, yang berkontribusi pada peningkatan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat menarik minat siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran shalat juga berdampak positif pada pengembangan aspek emosional dan psikologis siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan shalat, mengurangi rasa cemas dan takut yang biasanya muncul ketika mereka diminta untuk melaksanakan ibadah di depan teman-temannya. Selain itu, pembelajaran berbasis gambar membantu siswa untuk lebih memahami makna di balik setiap gerakan shalat, sehingga mereka tidak hanya melaksanakan shalat secara fisik, tetapi juga menghayati setiap bacaan dan gerakan yang dilakukan.

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sebagai bagian dari strategi pembelajaran PAI sangat direkomendasikan untuk diterapkan di kelas-kelas lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Atang Ghofar Mualim. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Zakat di SD N 06 Malangjiwan. *Academia.edu*.
- Djajadi, D. (2019). Model PTK Kemmis dan McTaggart dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziyyah, Hana. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SD. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustofa, M. (2020). Penerapan Praktikum dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviana, D., & Huda, M. (2018). Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulastri, Iin. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pesawat Sederhana. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, S. (2016). Evaluasi dalam Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutanto, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 85-94.
- Widyawati, D. (2023). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yulianti, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.